

Improved Learning Outcomes of Social Science Lessons Through Self Organized Learning Environments (SOLE)

Dian Yuliana Nurhidayah

SD Negeri 01 Gondangmanis

hidayahyuliana@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SD N 01 Gondangmanis in 2021/2022 in social studies learning about economic activities and types of work by applying the Self Organized Learning Environments (SOLE) learning model. This research is a classroom action research that goes through four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The results of the research show that the application of the SOLE learning model can improve student learning outcomes in the material of economic activities and types of work in class IV students at SDN 01 Gondangmanis in 2021/2022. In the pre-action results, only 2 or 25% of students managed to obtain a complete score. Minimum (KKM = 70) with an average value of 63.75. The action taken is the application of the Self Organized Learning Environments (SOLE) learning model. In the first cycle, the results obtained were 5 or 67.5% of the 8 students who managed to get a complete score with an average score of 70.62. Whereas in the second cycle the results obtained were 7 or 87.5% of the 8 students who succeeded in obtaining a complete score with an average score of 84.37.

Keywords: *Learning Outcomes, Self Organized Learning Environments, Social Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 01 Gondangmanis Tahun 2021/ 2022 pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan pada siswa kelas IV SDN 01 Gondangmanis Tahun 2021/ 2022. Pada pra tindakan diperoleh hasil hanya 2 atau 25% siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dengan nilai rata-rata 63,75. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)*. Pada siklus yang pertama, diperoleh hasil sebanyak 5 atau 67,5% dari 8 siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata nilai 70,62. Sedangkan pada siklus yang kedua diperoleh hasil sebanyak 7 atau 87,5% dari 8 siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata nilai 84,37.

Kata kunci: *Hasil belajar, Self Organized Learning Environments, IPS*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus berubah. Kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat terus-menerus berubah apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam lembaga pendidikan haruslah memenuhi standar. Seorang guru harus dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya agar terampil dan profesional dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Guru harus berusaha menyajikan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sehingga informasi/bahan ajar tersebut dapat diterima atau diserap secara optimal oleh para siswa sehingga harapannya dapat terjadi perubahan-perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Salah satu muatan pelajaran yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Susanto (2014:138) menjelaskan mengenai hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya). Selain itu dijelaskan tujuan pembelajaran IPS menurut Susanto (2014:145) bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Ketercapaian hasil pembelajaran muatan IPS ditentukan oleh beberapa hal, yang diantaranya adalah kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum. Guru harus dapat membuat perencanaan dan perangkat pembelajaran yang efektif dan matang agar dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa serta memperbaiki strategi mengajar IPS. Strategi tersebut diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pun juga harus dioptimalkan penggunaannya agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Gondangmanis, dalam proses pembelajaran khususnya muatan pelajaran IPS guru baru menggunakan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa membaca modul kemudian mengerjakan tugas yang dikirim guru melalui WAG. Strategi tersebut tentu kurang efektif di dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS yang lebih banyak siswa dituntut untuk memahami suatu konsep yang jelas. Karena cara inilah yang paling mudah dilakukan oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran, maka para guru seringkali menggunakan pembelajaran seperti itu. Namun tentu akan membuat siswa malas dan kurang disiplin mengumpulkan tugas atau malah hanya sekedar menjawab soal, tanpa memperoleh pengetahuan yang bermakna. Sehingga proses pembelajaran pun menjadi kurang efisien, dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai murni PTS I siswa pada muatan pelajaran IPS dengan KKM 70 diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dari jumlah 8 siswa, hanya 2 siswa (25%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 6 siswa lainnya (75%) nilainya masih di bawah KKM. Artinya ketuntasan belajar hanya 25%.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah "kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar", (Mulyono Abdurrahman, 2012). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*. Menurut Fery Muhammad (2021) melalui model *SOLE* siswa dapat diarahkan untuk benar-benar belajar dan memahami suatu materi secara mandiri dengan berliterasi teknologi dan

siap untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain. Marlina Dian (2021) menyebutkan bahwa model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* merupakan pembelajaran yang didesain untuk membantu guru mendorong siswa pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka dengan menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun komponen yang terdapat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah rasa ingin tahu, kooperatif, terorganisir sendiri, diikutsertakan, sosial, dan difasilitasi oleh dorongan orang dewasa (Mitra, 2015).

Menurut Hadiani (2020), model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* menitikberatkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Dewasa ini siswa sangat tertarik dengan HP. Oleh karena itu harapannya, model pembelajaran ini dapat mengakomodir hobi mereka bermain HP menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Gondangmanis Melalui Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Tahun 2021/ 2022".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)*. Menurut Kurt Lewin (dalam Sarwiji Suwandi, 2009: 27) menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Menurut model Analisis Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Iskandar (2008: 222) dalam proses analisis data ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah 1) data reduksi, 2) penyajian data, 3) penarikan simpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 01 Gondangmanis Tahun Ajaran 2021/ 2022 melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 dan siklus kedua pada tanggal 18 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan dua macam uji, yaitu: 1) triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya. 2) Triangulasi metode adalah mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya wawancara dan observasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini untuk menguji kemantapan informasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai PTS I tematik muatan pelajaran IPS kelas IV SD N 01 Gondangmanis ketuntasan nilai pengetahuan cukup rendah. Siswa kurang termotivasi belajar karena pembelajaran monoton dan hanya bersifat penugasan. Pembelajaran yang seperti ini kurang efektif di dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan dan menjadikan siswa semakin malas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran pun menjadi kurang efisien, dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil nilai PTS I pembelajaran tematik muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dari jumlah 8 siswa hanya ada sebanyak 2 siswa atau 25% siswa yang mendapatkan nilai sama dengan

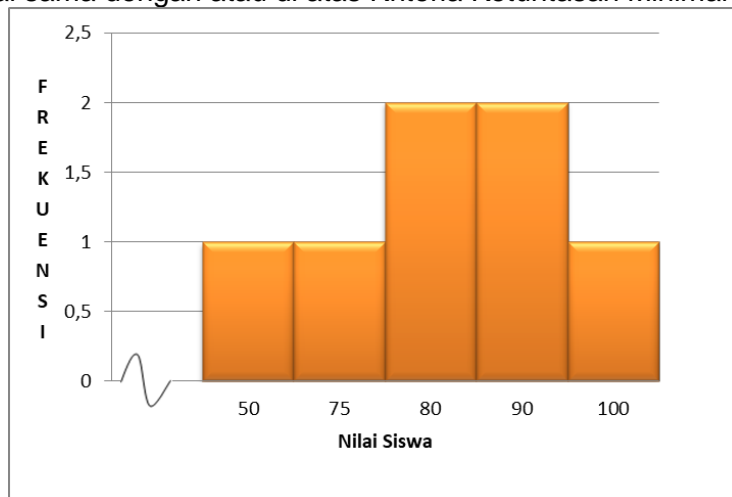
atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70). Berikut adalah hasil belajar siswa pada pra siklus:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	55	2	25%	Tidak Tuntas
2	60	1	12,5%	Tidak Tuntas
3	65	3	37,5%	Tidak Tuntas
4	70	1	12,5%	Tuntas
5	75	1	12,5%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil belajar muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gondangmanis pra tindakan diperoleh rata-rata kelas sebesar 63,7. Siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 siswa atau 25%. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 siswa atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 3 siswa atau 37,5%. Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 12,5%. Siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 1 siswa atau 12,5%. Dari hasil tes seperti tersebut di atas, 25% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan 75% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Atas dasar hal tersebut, peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* pada kegiatan pembelajaran materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait.

Hasil tes pada siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* telah meningkatkan kemampuan pengetahuan materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait. Sebanyak 6 siswa atau 75% dari seluruh siswa kelas IV telah berhasil menyelesaikan soal evaluasi materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait dengan nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70).



Gambar 1. Histogram Hasil Evaluasi pada Siklus I

Berdasarkan pada gambar histogram tersebut hasil belajar siswa kelas IV yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 90 sebanyak 2 siswa dan nilai 100 sebanyak 1 siswa. Persentase pada siklus pertama sudah sesuai target penelitian yaitu 75% dari keseluruhan siswa mendapat nilai tuntas. Akan tetapi target penelitian ini yaitu sebanyak 85% dari seluruh siswa kelas IV tuntas KKM dalam mengerjakan soal evaluasi individu kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait. Hasil siklus I yang didapat dari hasil

observasi dan penilaian proses, kemudian dianalisis dan direfleksikan sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasilnya antara lain 1) pengkondisian kelas kurang; 2) penjelasan guru mengenai tugas siswa yang harus dikerjakan secara asinkron dalam pembelajaran masih kurang; 3) siswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti dan guru kolaborator kemudian mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, berikut solusi yang telah didiskusikan: 1) guru melakukan ice breaking yang dapat memfokuskan konsentrasi siswa; 2) memberikan keterangan atau penjelasan dengan lebih seksama lagi, agar siswa tidak bingung selama proses pembelajaran; 3) guru akan memperbaiki media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih menarik dan menyisipkan format LKPD agar siswa lebih jelas apa yang harus dikerjakan secara asinkron; 4) memberi apresiasi pada siswa baik berupa pujian, penghargaan ataupun teguran bagi siswa yang aktif maupun kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil penilaian terhadap guru atau peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi beberapa siswa masih bingung mengikuti alur pembelajaran yang berkenaan dengan tugas mana yang harus dikerjakan secara asinkron. Maka pada siklus yang selanjutnya perlu diadakan perbaikan sehingga perlu diadakan perencanaan ulang untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Hasil evaluasi individu pada siklus II diketahui bahwa pembelajaran sudah meningkatkan kemampuan pengetahuan dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait. Hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai evaluasi individu sebesar 84,37. Rincian hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
1	75	1	12,5	Tuntas
2	80	3	37,5	Tuntas
3	90	4	50	Tuntas

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar pada siklus II tersebut diketahui bahwa seluruh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 8 siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



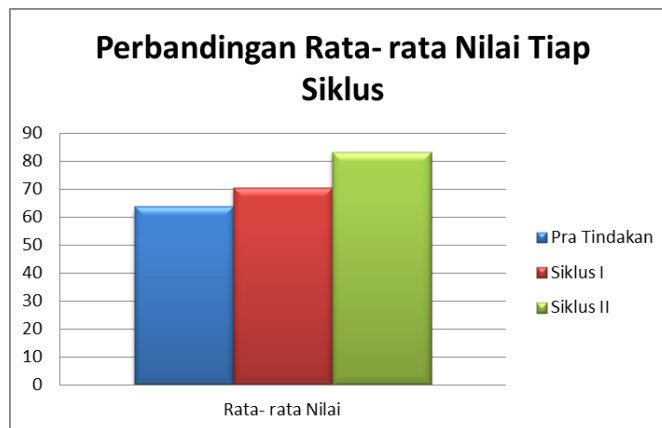
Gambar 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari pembahasan setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dibuat suatu perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	55	50	75
Nilai tertinggi	75	100	90
Rata-rata nilai	63,7	70,7	84,37
Ketuntasan belajar (%)	25	75	100

Berdasar tabel 3 tersebut dapat di buat gambar nilai dari tiap siklus sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Rata- Rata Nilai Tiap Siklus

Dari Gambar 2 dapat di simpulkan bahwa nilai rata- rata siswa dalam penguasaan kegiatan ekonomi mengalami kenaikan dari 63,75 pada nilai PTS dan naik menjadi 70,7 pada Siklus I dan naik lagi menjadi 83,4 pada Siklus II.

Berikut untuk grafik ketuntasan siswa dalam penilaian pengetahuan kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gondangmanis dapat di lihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Perbandingan Ketuntasan Tiap Siklus

Dari hasil perhitungan persentase perolehan nilai pada setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* telah meningkatkan hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01

Gondangmanis. Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Fatwatus (2019) *SOLE* dibentuk untuk mendorong siswa bekerja dan belajar untuk menjawab pertanyaan yang memicu semangat belajar menggunakan internet. Selain itu hasil penelitian juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Indrayana (2020) mengenai "Rancang Bangun Sistem Pembelajaran Model *SOLE* (Self Organized Learning Environment) Berbasis Web Dengan Gaya Belajar VAK Untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Siswa". Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ana Fatwatus Sholichah (2020) tentang Penelitian berjudul "Pembelajaran *Self-Organised Learning Environment (SOLE)* Dalam Penyelesaian Tugas Di SMP Negeri 9 Semarang".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* dapat meningkatkan hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gondangmanis Tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menentukan model pembelajaran, khususnya dalam Tema 4 muatan pelajaran IPS pada materi pokok kegiatan ekonomi di kelas IV.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* yang sudah terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam muatan pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah 9 Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Fatwatus, A. (2019). *Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE)* Dalam
- Firdaus, F.M, dkk (2021). *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik sekolah Dasar*
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP Press.
- Marlina, Diyan. "Penerapan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD." Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar 4.2 (2021): 70-78. Menggunakan Model *SOLE* saat pandemic covid-19. Jurnal Foundasia UNY Volume 12 Penyelesaian Tugas
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Mitra, S. 2015. *Self-Organized Learning Environment (SOLE) Toolkit*.
- Sarwidji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru